

BAB III

METODE PENELITIAN

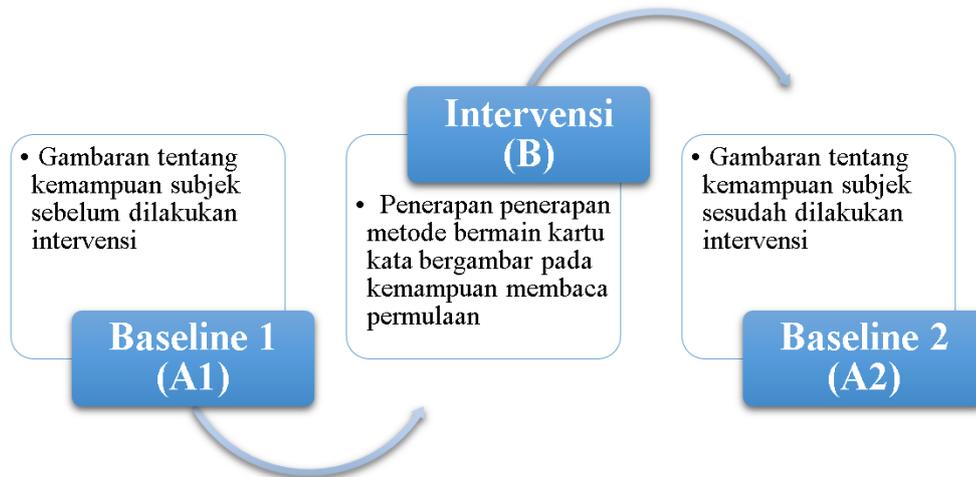
3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Sugiyono (2007, hlm.107) menjelaskan bahwa “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Sedangkan menurut Gay (dalam Emzir, 2010, hlm.64) menyatakan “metode penelitian ekperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal(sebab akibat)”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan dan menguji hipotesis menyangkut hubungan sebab akibat dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode eksperimen yang di maksud adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5Tahun. Sunanto (2005, hlm.54) mengemukakan bahwa “secara garis besar desain penelitian dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) desain kelompok (group design) dan (2) desain subyek tunggal (single subject design). Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subyek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian”.

Jenis desain yang digunakan adalah Single-Subject Experimental Design dengan menggunakan tipe ABA design. Maksudnya yaitu desain eksperimen satu subject juga menguji hubungan antara dua atau lebih variabel dengan ciri-ciri menggunakan satu atau beberapa subjek. Jadi Penulis akan menguji kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5tahun. Single-subject experimental design yang digunakan tipe ABA design. Maksudnya desain ABA pada dasarnya adalah eksperimen tiga tahap, tahap A adalah suatu periode dasar, dan tahap B tahap intervensi. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari disain dasar A-B yang telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan disain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Maksudnya desain ABA pada

dasarnya adalah eksperimen tiga tahap, tahap baseline pertama (A1) adalah suatu periode dasar, tahap intervensi (B) dan tahap baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intrvensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Desain penelitian adalah kerangka konseptual pelaksanaan eksperimen. Kriteria paling penting adalah bahwa desain itu merupakan desain yang tepat untuk menguji hipotesis penelitian yang bersangkutan. Adapun jenis desain yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah single subjek experimental Design dengan menggunakan tipe ABA. Single subject experimental design, yaitu desain eksperimen subjek tunggal yang berarti bahwa peneliti untuk sejumlah individu dengan analisis secara individual. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari disain dasar A-B, disain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan disain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan disain A-B, pada disain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intrvensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat (Juang Sunanto, 2005, hlm.59). Pola desain A-B-A yang diterapkan dapat di lihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. 1
Pola desain A-B-A

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta dan Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta yang dilaksanakan pada bulan Juli 2020

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta dan Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Kemudian untuk sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 4 anak.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu dengan cara *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2016 hlm.82), *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluser)*. Teknik *Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*. Menurut sugiyono (2016 hlm. 82), *Simple Random Sampling* dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang

ada dalam populasi. Daftar sampel anak pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Daftar sampel penelitian

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	MZFS	Perempuan	4 tahun
2	YZA	Perempuan	5 tahun
3	T	Perempuan	5 tahun
4	RNR	Perempuan	5 tahun

3.4 Instrument penelitian

Instrumen dalam suatu penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017, hlm.102) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati sesuai”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Tes

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5tahun. Proses penyusunan instrument tes diawali dengan menyusun kisi-kisi tentang kemampuan membaca yang akan diukur meliputi indikator. Tes yang digunakan adalah tes pengetahuan yang berupa pretest yaitu tes yang diberikan sebelum tes.

Tabel 3. 2
Lembar Instrument Penilaian Anak

INSTRUMENT PENILAIAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN				
Nama Anak :				
Usia :				
Jenis Kelamin :				
Butir Instrument	PENCAPAIAN			
	1	2	3	4
1. Pengenalan bentuk huruf				
2. Mengetahui huruf awal pada gambar				

INSTRUMENT PENILAIAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN				
Nama Anak :				
Usia :				
Jenis Kelamin :				
Butir Instrument	PENCAPAIAN			
	1	2	3	4
3. Mengetahui huruf awal dengan menempatkan kartu dengan abjad awal				
4. Pengenalan hubungan/korespodensi pola ejaan dan bunyi				
5. Membaca kata dengan lengkap pada flashcard				
Keterangan Kriteria Penilaian: SKOR 1: Jawaban Tidak Ada Yang Benar SKOR 2: Jawaban Benar Satu SKOR 3: Jawaban Benar Dua SKOR 4: Jawaban Benar Semua				

3.4.2 Lembar observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan mengenai peningkatan kemampuan anak dalam berbicara dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Hasil observasi siswa ini nantinya akan digunakan sebagai data utama untuk mengetahui seberapa besar efektifitas media dalam peningkatan membaca permulaan. Secara umum, hal-hal yang diamati selama observasi adalah menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan gambar yang memiliki bunyi huruf yang sama dan membaca kata dengan lengkap.

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Intrument Penilaian Membaca Permulaan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai
Kemampuan Membaca permulaan anak usia 4-5 tahun	Keaksaraan	Menyebutkan simbol – simbol huruf yang dikenal.	1. Pengenalan bentuk huruf 2. Mengetahui huruf awal pada gambar
		Menyebutkan gambar yang memiliki bunyi huruf yang sama.	1. Mengetahui huruf awal dengan menempatkan kartu dengan abjad awal 2. Pengenalan hubungan/korespodensi pola ejaan dan bunyi
	Membaca Kata dengan lengkap	3. Membaca kata dalam flashcard	

(Steinberg dalam susanto, 2011)

Tabel 3. 4
Lembar Observasi Anak

LEMBAR OBSERVASI SISWA					
Nama Anak :					
Usia :					
Jenis Kelamin :					
Capaian Perkembangan	Indikator	PENCAPAIAN			
		1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Menyebutkan simbol – simbol huruf yang dikenal.	1. Pengenalan bentuk huruf				
	2. Mengetahui huruf awal pada gambar				

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Menyebutkan gambar yang memiliki bunyi huruf yang sama.	3. Mengetahui huruf awal dengan menempatkan kartu dengan abjad awal				
	4. Pengenalan hubungan/korespodensi pola ejaan dan bunyi				
Membaca Kata dengan lengkap	5. Membaca kata dengan lengkap dalam flashcard				
<p>Keterangan Point Nilai:</p> <p>Skor 1: Belum Berkembang</p> <p>Skor 2: Mulai Berkembang</p> <p>Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan</p> <p>Skor 4: Berkembang Sesuai Baik</p>					

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011, hlm.245) menyatakan bahwa “dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, atau sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung, atau film”. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa foto saat guru dan anak melakukan kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan bicara menggunakan metode bercerita dengan media kartu kata bergambar itu berlangsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu:

3.5.1 Tes

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Proses penyusunan instrument tes diawali dengan menyusun kisi-kisi tentang kemampuan membaca yang akan diukur meliputi indikator. Tes yang digunakan adalah tes pengetahuan yang berupa pretest yaitu tes yang diberikan sebelum tes.

3.5.2 Observasi/pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Menurut Bungin (2011:143) menjelaskan bahwa "metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian, data-data penelitian tersebut diamati oleh peneliti". Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- 3.5.2.1 Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis,
- 3.5.2.2 Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah diterapkan,
- 3.5.2.3 Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposi umum bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- 3.5.2.4 Pengamatan dapat dicek dan di kontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya. (Bungin, 2011:143-144) mengemukakan bahwa "adapun observasi atau pengamatan untuk memperoleh data berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa lembaran pedoman observasi". Disini peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk melihat kegiatan tersebut dan peneliti menjadi pengamat langsung dari kegiatan yang dilakukan. Menurut Abdul Hanafi (2011:132) menjelaskan bahwa "observasi merupakan suatu studi kesengajaan dan dilakukan secara sistematis berencana, melalui proses pengamatan atas gejala-gejala yang

terjadi pada saat itu”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku agresif, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. (Sukardi, 2003, hlm.81). mengemukakan bahwa “metode dokumentasi adalah salah satu metode mengumpulkan data yang digunakan dalam metodologi penelitian”. Pada intinya metode dokumentasi metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Dimiyati, 2013, hlm.100) menjelaskan bahwa “dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan foto”. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperkuat pedoman observasi yaitu dengan menggunakan dokumentasi berupa foto saat melakukan kegiatan membaca permulaan

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan jenis responden, membulatkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Maksudnya adalah penggunaan metode statistik untuk menganalisis data yang dihasilkan oleh desain satu subjek mengalami kontroversial. Dari pada menggunakan teknik statistik, peneliti lebih menceritakan alur pada grafik dan membuat kesimpulan dari grafik. Seperti analisis yang dapat dilihat tidak tepat, tidak dapat diandalkan dan dengan kesimpulan cenderung berat sebelah. Oleh karena itu berbagai uji statistik telah diusulkan untuk satu

subjek. Menurut Kasiram (2010, hlm.272) menjelaskan bahwa “analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif digunakan apabila data yang dikumpulkan berupa angka dan biasanya menggunakan analisis statistik”. Analisis data pada penelitian desain subyek tunggal ini yaitu :

3.6.1 Analisis hasil pengamatan

Sebelum data diolah, maka masing-masing item instrumen diberi bobot dengan menggunakan rating skor terlebih dahulu. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 5
Rating skor dengan alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	SKOR
Belum Berkembang	1
Mulai Berkembang	2
Berkembang Sesuai Baik	3
Berkembang Susuai Harapan	4

Dan setelah item diberi bobot dengan menggunakan rating skor, maka untuk mengukur hasil pengamatan pada tiap-tiap tahap dilakukan hitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH ITEM}}$$

Keterangan:

P= Katagori

Adapun klasifikasi kategori skor ABA desain pada kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5tahun ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Klasifikasi Katagori Skor

Klasifikasi	Katagori
5-8	Rendah
9-12	Sedang
13-16	Tinggi

17-20	Sangat Tinggi
-------	---------------

3.6.2 Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi yang akan dianalisis meliputi:

3.6.1.1 Panjang Kondisi

Penentuan panjang kondisi diawali dengan menentukan panjang interval. Panjang interval menunjukkan ada berapa fase dalam kondisi tersebut. Selanjutnya di buat dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 7
Panjang kondisi

Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)	Baseline (A2)
Panjang kondisi	000	00000	000

3.6.1.2 Estimasi Kecenderungan Arah (trend/slope)

Kecenderungan arah (trend/slope) data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Sunanto, J (2005:98) menyatakan: "Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (trend) yaitu (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensi". Seperti dalam sebuah tabel seperti berikut:

Tabel 3. 8
Kecenderungan Arah

KONDISI	BASELINE(A)
Estimasi Kecenderungan Arah	Meningkat 
	Mendatar 
	Menurun 

Sunanto, J (2005, hlm. 96) menyebutkan bahwa “Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik (trend) yaitu metode freehand dan metode split-middle”. Penelitian ini menggunakan metode belah dua (Split Middle). Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode ini adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Sunanto, J (2005, hlm. 108) mengatakan ada beberapa langkah dalam metode ini, diantaranya:

1. Membagi data pada fase baseline menjadi dua bagian,
2. Bagian kanan dan kiri hasil tahap 1, dibagi menjadi dua bagian,
3. Tentukan posisi median dari masing-masing bagian,
4. Tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu, antara bagian kanan dan bagian kiri.

3.6.1.3 Kecenderungan Stabilitas

Sunanto, J (2005, hlm. 98) mengemukakan bahwa “kecenderungan stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu”. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil. Secara umum jika 80% - 90% data masih berada pada 15% di atas dan dibawah mean, maka data dikatakan stabil. Menentukan tingkat stabilitas data biasanya menggunakan persentase penyimpangan dari mean sebesar (5, 10, 12 dan 15). Persentase penyimpangan terhadap mean yang digunakan untuk menghitung stabilitas digunakan yang kecil (10%) jika data mengelompok di bagian atas dan digunakan persentase besar (15%) jika data mengelompok di bagian tengah maupun bagian bawah.

Mean level untuk data di suatu kondisi dihitung dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada kordinat dibagi banyaknya data. Adapun langkah penentuan Kecenderengun stabilitas menurut Sunanto, J (2005, hlm. 115) diantaranya:

1. Menentukan Rentang Stabilitas dengan rumusan:
 $\text{Rentang Stabilitas} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Kriteria Stabilitas}$
2. Menentukan Mean Level dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada kordinat dibagi banyaknya data.
3. Menentukan Batas atas dengan rumusan:
 $\text{Batas Atas} = \text{Mean Level} + (0,5 \cdot \text{Rentang Stabilitas})$
4. Menentukan Batas bawah dengan rumusan:
 $\text{Batas bawah} = \text{Mean Level} - (0,5 \cdot \text{Rentang Stabilitas})$

5. Menghitung Persentase Stabilitas (PS) dengan rumus BR Keterangan:

$PS = \frac{BR}{BP} \cdot X100\%$	PS = Persentase Stabilitas BR = Banyak Data Poin dalam Rentang BP = Banyak Data Poin
-----------------------------------	--

3.6.1.4 Jejak data

Menentukan jejak data dilakukan dengan proses yang sama dengan proses kecenderungan arah.

3.6.1.5 Level Stabilitas dan Rentang

Level menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat (sumbu Y). Data diambil berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas.

3.6.1.6 Level Perubahan (Level Change)

Tingkat perubahan menunjukkan berapa besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dengan cara:

3.6.1.6.1 Menentukan berapa besar data poin (skor) pertama dan terakhir dalam kondisi. Kurangi data yang besar dengan data yang kecil.

3.6.3 Analisis Antar Kondisi

Sunanto, J (2005, hlm. 115) menyatakan bahwa untuk menganalisis visual antar kondisi terdapat lima komponen yaitu:

3.6.2.1 Jumlah Variabel yang Diubah

Jumlah variabel yang diubah adalah jumlah variabel yang diberikan kepada peserta didik.

3.6.2.2 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis Kecenderungan arah dalam masing-masing kondisi, baik itu fase baseline maupun intervensi.

3.6.2.3 Perubahan Stabilitas

Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dengan melihat kecenderungan stabilitas pada masing-masing fase, baik itu fase baseline maupun intervensi.

3.6.2.4 Perubahan Level

Menentukan level perubahan dengan cara menentukan data skor pada kondisi baseline pada fase terakhir dan fase pertama pada kondisi intervensi kemudian dihitung selisih keduanya.

3.6.2.5 Data Overlap

Menentukan overlap data pada kondisi baseline dengan intervensi dilakukan dengan cara:

3.6.2.5.1 Lihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi baseline.

3.6.2.5.2 Hitung ada berapa data point pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi.

3.6.2.5.3 Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi kemudian dikalikan 100.

Semakin kecil persentase overlap makin baik pengaruh intervensi terhadap target behaviour.